

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Unit Analisis

Pengumpulan data diperoleh peneliti dari laporan keuangan yang tersedia di BEI yang termuat dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) sebagai sumber data sekunder. Data penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen dari 2011 hingga 2013.

Dalam gambaran unit analisis ini juga disajikan informasi nam perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen pada tabel 4.1

Tabel 4.1

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	ARGO	Argo Pantes Tbk
3	CNTX	Century Textile Industry Tbk
4	ERTX	Eratex Djaja Tbk
5	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
6	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
7	INDR	Indo Rama Synthetics Tbk
8	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
9	PBRX	Pan Brothers Tbk
10	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
11	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
12	SRIL	<i>Sri Rejeki Isman</i> Tbk
13	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
14	STAR	Sr Petrochem Tbk
15	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
16	TRIS	Trisula International Tbk
17	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
18	UNTX	Unitex Tbk

Berdasarkan data yang tersedia di BEI yang termuat dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), terdapat 18 perusahaan yang ada di perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen. Dari 18 perusahaan tersebut yang memenuhi kriteria sampling hanya 11 perusahaan, yaitu Argo Pantes Tbk (ARGO), Eratex Djaja Tbk (ERTX), Ever Shine Tex Tbk (ESTI), Sunson Textile Manufacture Tbk (SSTM), Unitex Tbk (UNTX), Asia Pacific Fibers Tbk (POLY), Pan Brothers Tbk (PBRX), Indo Rama Synthetics Tbk (INDR), Star Petrochem Tbk (STAR), Century Textile Industry Tbk (CNTX), Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT).

Ada 7 perusahaan yang tidak dapat dijadikan sample peneliti karena tidak sesuai dengan kriteria sampling, 5 diantaranya data keuangan dari tahun 2011-2013 yang tidak lengkap yaitu perusahaan, Polychem Indonesia Tbk (ADMG), Pania Asia Indo Resources Tbk (HDTX), Trisula International Tbk (TRIS), Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL), Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY), sedangkan 2 perusahaan lagi adalah perusahaan yang data keuangannya menggunakan kurs dollar yaitu perusahaan Apac Citra Centertex Tbk (MYTX), Tifico Fiber Indonesia (TFCO).

4.2. Analisis Hasil Penelitian

4.2.1. Analisis Deskriptif Data Penelitian

1. Kualitas Audit

Kualitas audit dalam penelitian ini adalah penggunaan jasa audit perusahaan dengan reputasi yang baik. Kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* (Big 4).

Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big 4* diberi nilai dummy 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* diberi nilai dummy 0. Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 11 perusahaan yang termasuk dalam kriteria sampel selama tahun 2011 hingga 2013, lebih dari setengahnya tidak menggunakan KAP *Big 4*.

Pada tahun 2012, terdapat dua perusahaan yang pada tahun sebelumnya bekerja sama dengan KAP *Big 4* menjadi tidak lagi bekerja sama, yaitu Ever Shine Tex Tbk., Unitex Tbk., Indo Rama Synthetics Tbk. dan Century Textile Industry Tbk. Berikut disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.2

Kualitas Audit Perusahaan Tahun 2011 - 2013

		KUALITAS		Total
		Non Big 4	Big 4	Non Big 4
Tahun	2011	7	4	11
n	2012	7	4	11
	2013	7	4	11
Total		21	12	33

2. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Tabel 4.3

Opini Audit *Going Concern* Tahun Sebelumnya

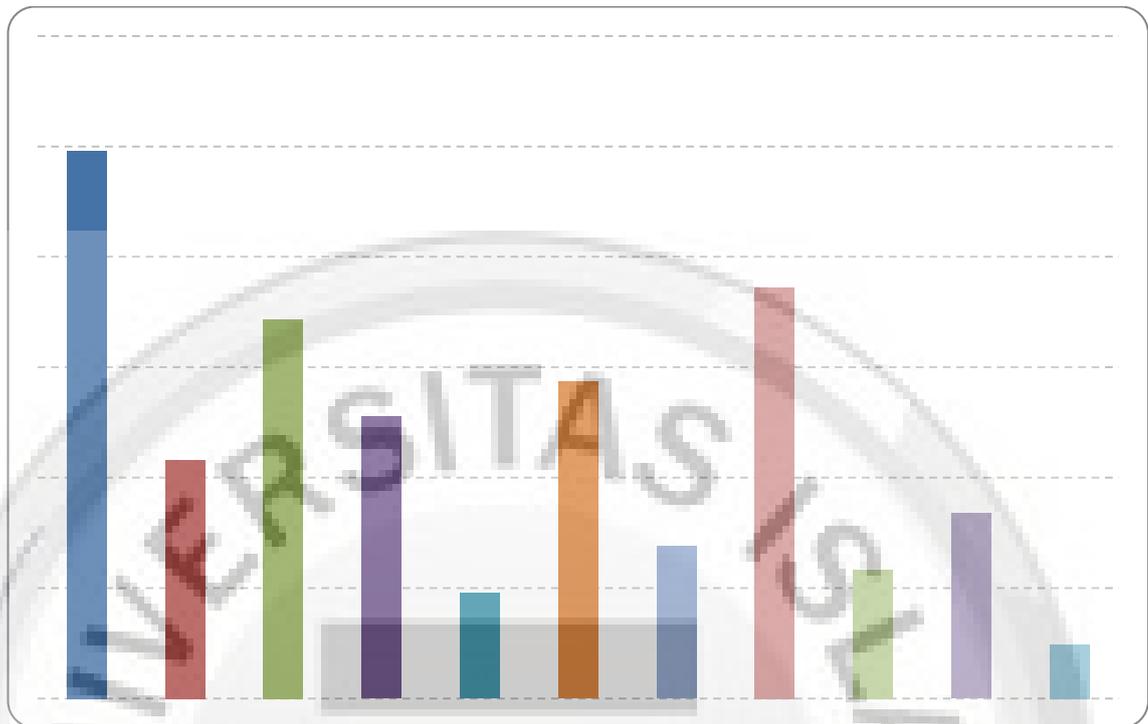
		OPINI		Total
		NGCAO	GCAO	NGCAO
Tahun	2011	8	3	11
	2012	7	4	11
	2013	6	5	11
Total		21	12	33

Keterangan : NGCAO = opini audit *nongoing concern*
GCAO = opini audit *going concern*

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 11 perusahaan yang termasuk dalam kriteria sampel selama tahun 2011 hingga 2013, tabel tersebut menjelaskan perusahaan yang mendapat opini *going concern* (GCAO) dan perusahaan yang mendapat opini *going concern* (NGCAO), pada tabel tersebut pada umumnya lebih banyak perusahaan yang non *going concern* (NGCAO).

3. Pertumbuhan Perusahaan

Variabel pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini prediksi dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan yaitu mengukur kemampuan *auditee* dalam pertumbuhan tingkat penjualan seperti yang digunakan Haskins dan Williams (1990), DeFond (1992), Weston dan Copeland(1992), Woo dan Koh(2001). Rata-rata pertumbuhan perusahaan selama 3 tahun digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4.1 Pertumbuhan Perusahaan Tahun 2011-2013

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa tiap perusahaan mengalami kenaikan pertumbuhan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi diantaranya Argo Pantes Tbk. (ARGO), Indo Rama Synthetics Tbk. (INDR) dan Ever Shine Tex Tbk. (ESTI). Sementara perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang kecil diantaranya, Nusantara Inti Corpora Tbk. (UNIT), Unitex Tbk. dan Star Petrochem Tbk. (STAR). Berikut adalah rata-rata pertumbuhan selama 3 tahun.

Tabel 4.4
Pertumbuhan Perusahaan Selama 3 Tahun

No.	Kode	Nama Perusahaan	2011	2012	2013	Rata-rata
1	ARGO	Argo Pantex Tbk	648307905	1001452917	1327175077	992311966,3
2	ERTX	Eratex Djaja Tbk	259370953	467537137	567984139	431630743
3	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	812819461	754306285	492716154	686613966,7
4	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	403181559	554471434	573748746	510467246,3
5	Unitex	Unitex Tbk	206178498	167146115	200374816	191233143
6	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	557732322	599330875	565142439	574068545,3
7	PBRX	Pan Brothers Tbk	217070663	269890463	339723835	275561653,7
8	INDR	Indo Rama Synthetics Tbk	729851401	745017743	758439120	744436088
9	STAR	Star Petrochem Tbk	220333780	204735374	274141733	233070295,7
10	CTNX	Century Textile Industry Tbk	401698535	287469536	318193121	335787064
11	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	103226307	88465982	101886213	97859500,67

Dari tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa Argo Pantex Tbk. adalah perusahaan paling tinggi rasio pertumbuhannya, sedangkan perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk. memiliki rata-rata rasio pertumbuhan paling kecil selama tiga tahun terakhir.

Tabel 4.5

Deskriptif Statistik Pertumbuhan Perusahaan

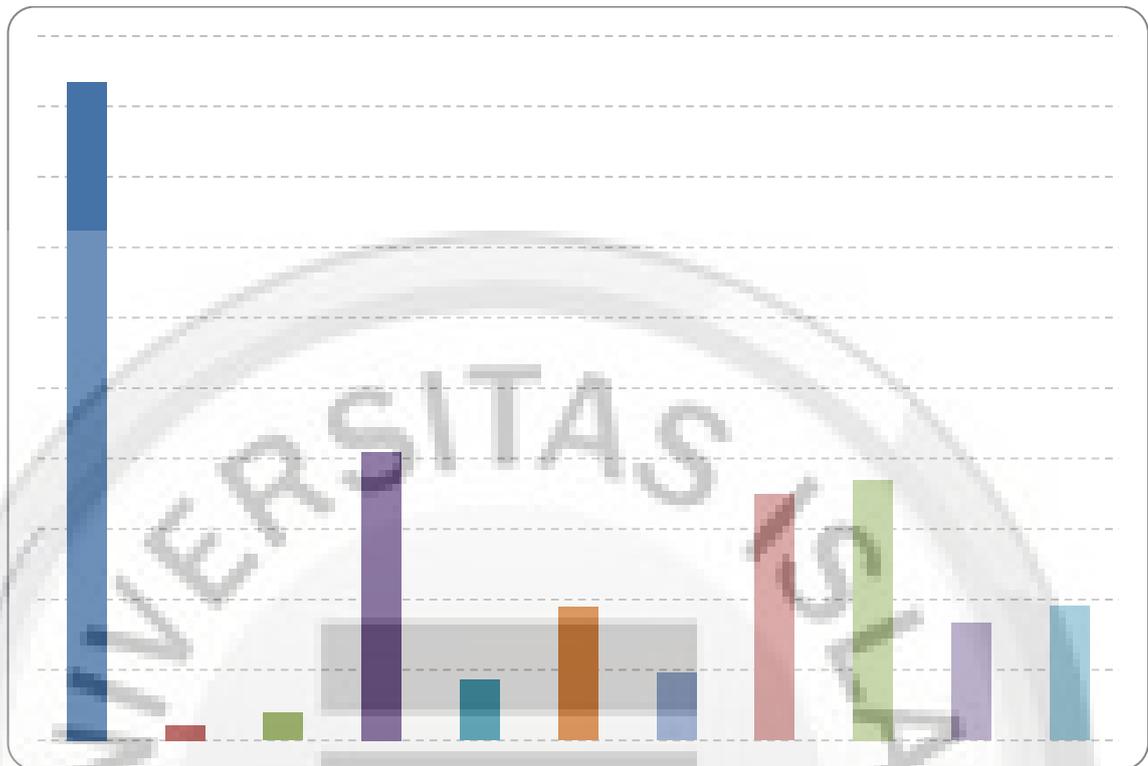
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GROWTH	33	88465982,00	1327175077,00	461185473,88	284173836,9
Valid N (listwise)	33				

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan perusahaan dari tahun 2011 hingga 2013 adalah 461185473,88 dengan simpangan baku 284173836,9. Pertumbuhan tertinggi perusahaan adalah sebesar 1327175077,00 yaitu Argo Pantes Tbk. pada tahun 2013 dan pertumbuhan paling rendah sebesar 88465982,00 yaitu Nusantara Inti Corpora Tbk. pada tahun 2012.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari beberapa segi. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan dilihat dari total aset dengan bentuk transformasi natural log. Ukuran perusahaan selama 3 tahun digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4.2 Ukuran Perusahaan Tahun 2011-2013

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa tiap perusahaan umumnya mengalami kenaikan total asset. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar diantaranya Argo Pantex Tbk. (ARGO), Sunson Textile Manufacture Tbk. (SSTM) dan Star Petrochem Tbk. (STAR). Sementara perusahaan yang memiliki total asset yang kecil diantaranya Eratex Djaja Tbk. (ERTX), Ever Shine Tex Tbk. (ESTI) dan Unitex Tbk.

Tabel 4.6
Deskriptif Statistik Ukuran Perusahaan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	33	38076575,00	2345032586,00	518640994,91	517478428,25
Valid N (listwise)	33				

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata ukuran perusahaan dari tahun 2011 hingga 2013 adalah 518640994,91 dengan simpangan baku 517478428,25. Ukuran tertinggi perusahaan adalah sebesar 2345032586,00 yaitu Argo Pantes Tbk. (ARGO) dan pertumbuhan paling rendah sebesar 38076575,00 yaitu Eratex Djaja Tbk. (ERTX).

5. Opini *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2004). Pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 11 perusahaan yang termasuk dalam kriteria sampel selama tahun 2011 hingga 2013, umumnya perusahaan dengan opini *non going concern* (NGCAO).

Pada tahun 2011 terdapat 7 perusahaan yang dikategorikan *nongoing concern* (NGCAO) dan 4 lainnya dengan opini *going concern* (GCAO). Pada tahun 2012, terdapat satu perusahaan yang tadinya dengan opini *going concern* menjadi *nongoing concern*, yaitu perusahaan Argo Pantes Tbk. (ARGO) sehingga jumlah GCAO menjadi 5 perusahaan dan 6 lainnya adalah NGCAO. Untuk tahun

2013, terdapat 6 perusahaan yang dikategorikan *nongoing concern* (NGCAO) dan 5 lainnya dengan opini *going concern* (GCAO).

Tabel 4.7

Opini Audit *Going Concern* Perusahaan Tahun 2011 - 2013

		OGC		Total
		NGCAO	GCAO	NGCAO
Tahun	2011	7	4	11
	2012	6	5	11
	2013	6	5	11
Total		19	14	33

Keterangan :NGCAO = opini audit *nongoing concern*
GCAO = opini audit *going concern*

4.3 Hasil pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Signifikansi Parameter

Untuk membentuk model regresi diperlukan untuk menguji signifikansi parameternya. Sebelum melakukan uji signifikans parameter secara individual, dilakukan uji signifikans parameter secara *overall* terlebih dahulu. Pengujian secara *overall* dapat disebut juga uji keberartian model, dimana salah satu alat pengujiannya adalah *Likelihood Ratio Test*. Hipotesis dalam *Likelihood Ratio Test* adalah $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0$, yang menyatakan model tidak berarti.

Pertama lakukan uji keberartian model dengan menggunakan *Likelihood Ratio Test*, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (Model tidak berarti)

H_1 : paling sedikit satu $\beta_i \neq 0$ (Model berarti)

Nilai statistik uji $-2(L_0 - L_1)$ untuk *Likelihood Ratio Test* dapat diketahui dengan menggunakan Persamaan $g(\mu) = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3$, yang kemudian nilai $-2(L_0 - L_1)$ tersebut mengikuti distribusi *Chi-Square* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah prediktor ($df = 4$). Dengan menggunakan aplikasi program SPSS didapatkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.8
Nilai *-2Log likelihood* pada step 0 dan step 1

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	44.987	-.303
	2	44.987	-.305
	3	44.987	-.305

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 44.987

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	KUAL(1)	OPINI(1)	GROWTH	SIZE
Step 1	1	29.634	.834	-.171	-2.421	.000	.000
	2	28.109	.624	-.168	-3.079	.000	.000
	3	27.836	.390	-.073	-3.458	.000	.000
	4	27.829	.348	-.044	-3.543	.000	.000
	5	27.829	.346	-.043	-3.546	.000	.000
	6	27.829	.346	-.043	-3.546	.000	.000

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 44.987

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Dari kedua tabel output di atas dapat dihitung nilai $-2(L_0 - L_1)$ sebagai berikut:

$$\begin{aligned} -2(L_0 - L_1) &= 44,987 - 27,829 \\ &= 17,158 \end{aligned}$$

Dengan kriteria uji tolak H_0 jika $-2(L_0 - L_1) \geq \chi^2_{(p)}$, atau jika $p\text{-value} \leq \alpha$.

Dari tabel Chi-Kuadrat dengan $\alpha = 0,05$, dan $df = 4$, diperoleh χ^2 tabel = 9,488.

Dengan demikian $-2(L_0 - L_1) \geq \chi^2_{(p)}$ yang berarti H_0 ditolak yang menandakan model berarti, sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat atau paling tidak satu variabel bebas memiliki pengaruh yang berarti terhadap Opini *Going Concern*. Namun untuk lebih meyakinkan, berikut disajikan uji signifikansi parameter secara individual.

Uji signifikans parameter secara individual dalam regresi logistik digunakan *Wald Test*, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$; peluang sukses (1) independen terhadap variabel X_i

$H_1 : \beta_i \neq 0$; peluang sukses (1) dependen terhadap variabel X_i

Nilai statistik uji Z untuk *Wald Test* dapat diketahui dengan menggunakan

persamaan $\pi(x) = \frac{\exp(\alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3)}{1 + \exp(\alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3)}$, yang kemudian nilai

kuadrat Z tersebut mengikuti distribusi *Chi-Square* dengan $df = 1$. Dengan

menggunakan aplikasi program SPSS didapatkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.9
Nilai taksiran keofisien regresi logistik

		Variables in the Equation						95.0% C.I. for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1	KUAL(1)	-.043	1.142	.001	1	.970	.958	.102	8.975
	OPINI(1)	-3.546	1.249	8.060	1	.005	.029	.002	.334
	GROWTH	.000	.000	.337	1	.562	1.000	1.000	1.000
	SIZE	.000	.000	1.491	1	.222	1.000	1.000	1.000
	Constant	.346	1.274	.074	1	.786	1.414		

a. Variable(s) entered on step 1: KUAL, OPINI, GROWTH, SIZE.

Suatu variabel dapat dimasukkan ke dalam model apabila H_0 ditolak yaitu apabila *Wald Chi-Square* $(\chi_w^2) \geq \chi_{(0,95; 1)}^2$, atau apabila $p\text{-value} \leq \alpha$.

Berdasarkan *output* pada tabel 4.8 dapat terlihat bahwa $p\text{-value}$ variabel bebas yakni 0,970 untuk KUAL, sebesar 0,005 untuk OPINI, sebesar 0,562 untuk GROWTH, dan sebesar 0,222 untuk SIZE, sehingga dapat disimpulkan bahwa hanya variabel OPINI yang dapat menjelaskan / berpengaruh secara signifikan terhadap *Opini Going Concern*, sedangkan variabel KUAL, GROWTH dan SIZE tidak dapat menjelaskan / tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Opini Going Concern*. Selain itu, pada tabel 4.9 dapat terlihat pula nilai taksiran koefisien modelnya. Sehingga didapatkan model regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{logit}[\pi(x)] = 0,346 - 0,043 \text{ KUAL} - 3,546 \text{ OPINI} + 0,000 \text{ GROWTH} + 0,000 \text{ SIZE}$$

dengan:

- KUAL = Kualitas Audit
- OPINI = Opini Audit Tahun Sebelumnya
- GROWTH = Pertumbuhan Perusahaan

- SIZE = Ukuran Perusahaan

Catatan: Model tersebut signifikan, sehingga dapat menjelaskan hubungan antara keempat variabel bebas terhadap variabel terikat.

4.3.2. Uji Kecocokan Model

Salah satu alat yang dapat digunakan untuk menguji kecocokan model dari regresi logistik adalah Uji *Hosmer-Lemeshow*. Statistik *Hosmer-Lemeshow* mengevaluasi kecocokan model dengan membuat 10 kelompok pengamatan yang direncanakan dan kemudian dibandingkan dengan jumlah yang sebenarnya pada masing-masing kelompok (yang diamati) dengan jumlah yang diprediksi oleh model regresi logistik (yang diprediksi). Sehingga, statistik uji adalah suatu statistik *Chi-Square* dengan $df = g - 2$, dimana g adalah banyaknya kelompok. Hipotesis nol (H_0) dalam uji *Hosmer-Lemeshow* adalah model prediksi dengan yang diamati tidak berbeda secara signifikan.

Untuk menguji kecocokan model (*goodness of fit*) dapat digunakan Uji *Hosmer-Lemeshow* dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model cocok dengan data (model telah cukup menjelaskan data)

H_1 : Model tidak cocok dengan data (model tidak cukup menjelaskan data)

Selanjutnya kelompokkan pengamatan berdasarkan persentil dari peluang taksirannya, kemudian dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan variabel hasil pengamatan yang sebenarnya ($Y=0$ dan $Y=1$). Berdasarkan *output* aplikasi program SPSS didapatkan hasil pengelompokkan, seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10

Pengelompokkan pada Uji Hosmer-Lemeshow

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		GCAO = 0		GCAO = 1		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step	1	3	2.775	0	.225	3
1	2	3	2.743	0	.257	3
	3	2	2.714	1	.286	3
	4	2	2.563	1	.437	3
	5	3	2.426	0	.574	3
	6	2	2.102	1	.898	3
	7	2	1.676	1	1.324	3
	8	1	.872	2	2.128	3
	9	0	.652	3	2.348	3
	10	1	.476	5	5.524	6

Nilai statistik *Chi-Square* untuk uji kecocokan *Hosmer-Lemeshow* dapat diketahui dengan menggunakan persamaan

$$\text{logit}[\pi(x)] = \log \left[\frac{\pi(x)}{1-\pi(x)} \right] = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3.$$

Dengan menggunakan aplikasi program SPSS didapatkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.11

Nilai Statistik Uji Hosmer-Lemeshow

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.703	8	.680

Dengan kriteria uji tolak H_0 jika $\chi_{HL}^2 \geq \chi_{(\alpha; g-2)}^2$, atau jika $p\text{-value} \leq \alpha$.

Dari tabel nilai-nilai kritis distribusi *Chi-Square* dengan *alpha* 0,05 dan *degree of freedom* (df) sebesar 8 diperoleh $\chi_{(0,95;8)}^2 = 15,507$. Berdasarkan *output* aplikasi

program SPSS pada tabel 4.11 dapat diketahui $\chi^2_{HL} = 5,703$ dan *p-value* sebesar 0,680 yang berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik diatas dapat digunakan untuk memprediksi Opini *Going Concern*.

4.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat menjelaskan besarnya kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Koefisien determinasi pada regresi linier tidak dapat digunakan pada analisis regresi logistik karena dalam analisis regresi linier biasa terdapat asumsi bahwa variabel dependen harus berupa metrik.

Agresti (1990), mengemukakan suatu nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik untuk variabel dependen berupa biner yaitu R_0^2 (koefisien determinasi) dan $R_{0,adj}^2$ (koefisien determinasi yang disesuaikan). Selain itu menurut Ghozali (2011:341), nilai *Nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*.

Tabel 4.12

Nilai Statistik *Nagelkerke's R²*

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	27.829 ^a	.405	.545

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Nagelkerke's R²* adalah sebesar 0,545. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan dan

Ukuran Perusahaan secara simultan (bersama-sama) dapat memprediksi Opini *Going Concern* sebesar 54,5%, atau dengan kata lain variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen adalah sebesar 54,5%, sedangkan sisanya sebesar 45,5% merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan temuan Mutchler *et al.* (1997) yang menunjukkan bukti univariat bahwa auditor *Big 4* lebih cenderung menerbitkan opini audit *going concern* dibandingkan auditor *non-Big 4*.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kualitas audit tidak dapat dijadikan sebagai faktor yang dapat memengaruhi opini audit *going concern*. Hal ini berarti bahwa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* ataupun yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big 4* sama-sama memberikan kualitas audit yang baik dan bersikap independen dalam mengeluarkan opini audit *going concern*. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Barnes dan Huan (1993), Barnes dan Huan (1993) menyatakan bahwa ketika sebuah KAP sudah memiliki reputasi yang baik maka ia akan berusaha mempertahankan reputasinya itu dan menghindarkan diri dari hal-hal yang bisa merusak reputasinya tersebut sehingga mereka akan selalu bersikap objektif terhadap pekerjaannya.

4.4.2. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit

Going Concern

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan Santosa dan Wedari (2007) yang menemukan adanya pengaruh positif antara opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan opini audit tahun berjalan.

Hasil temuan empiris ini menunjukkan bahwa auditor sangat memperhatikan opini *going concern* yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya. Walaupun penerbitan kembali opini audit *going concern* tidak semata-mata didasarkan pada opini audit *going concern* yang diterima pada tahun sebelumnya, namun penerimaan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan publik akan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya sehingga hal ini akan semakin mempersulit perusahaan untuk bangkit dari kesulitan yang dialami.

4.4.3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going*

Concern

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*. Hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan temuan Dedi (2008) dan Silvi (2007) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan pertumbuhan

penjualan tidak selalu mengindikasikan bahwa laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat.

Peningkatan beban operasional yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan penjualan akan mengakibatkan laba bersih yang negatif dan berdampak pada saldo laba ditahan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor tidak mempertimbangkan pertumbuhan penjualan perusahaan dalam memberikan opini audit *going concern* karena peningkatan penjualan tersebut belum tentu diikuti dengan peningkatan laba.

4.4.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Opini Audit *Going Concern*

Penelitian ini menggunakan logaritma total aktiva sebagai proksi dari ukuran perusahaan. Penggunaan logaritma total aktiva dipandang dapat mewakili ukuran perusahaan karena dapat menggambarkan kemampuan perusahaan baik kemampuan untuk menyelesaikan kewajibannya maupun kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan aktiva yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva yang besar juga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan sehingga dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif panjang.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan Santosa dan Wedari (2007) yang memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini justru tidak sejalan dengan penelitian Mutchler

(1985) dalam Alexander (2004) yang menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil.

